

## ABSTRACT

Sofia Apriani. 1125 030 256. Delirious Love against Tradition in Qaisra Shahraz Novel's *The Holy Woman*. Graduating Paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Suann Gunung Djati. Advisors 1. Dedi Sulaeman, S.S.,M.Hum.; 2. Lili Awaludin, S.S.

**Keywords:** Delirious Love, *Shahzadi Ibadat* tradition, Inner Conflict, Id, Ego and Superego

God has given love to every human. But sometimes love makes some people crazy and blind if they do not use their common sense correctly. Some people can do anything for love and it usually happens to people who experience a delirious love. When they have to obey a tradition that makes them cannot get married, possibly they will try to break the tradition. In Pakistan, there is one of Islamic traditions that makes woman cannot get married, named *Shahzadi Ibadat*. The first daughter becomes victim from this tradition; she must marry to the holy Quran. From the identification above rises two research questions; 1) What is the impact of *Shahzadi Ibadat* tradition to the main character? 2) How Zarri Bano's inner conflict in relation to her delirious love?

In this research, the writer takes literary criticism as a design with mimetic approach and Psychoanalysis as Grand Theory. The researcher uses Psychoanalysis theory from Sigmund Freud that analyzes how the Id, Ego and Superego of the main character in the novel.

In this research, the writer found the impacts of *Shahzadi Ibadat* tradition. 1). She cannot get married. 2) She must marry to the holy Quran. 3) She must wear *burqa*. 4) She must become a holy woman. Actually, she cannot undergo the tradition because she experiences delirious love to her beloved man, because of it, she want marry to her beloved man but she cannot break the tradition, so she experiences inner conflict. When she tries to break the tradition to defend her delirious love to beloved man, her *Id* defeats the *superego* and her *Id* is more dominant than the *superego* but when she experiences inner conflict, she hides her *Id* in order not to seem weak, so her *superego* can pressure her *Id* and her *superego* is more dominant than her *Id*.

I conclude that actually the *Shahzadi Ibadat* tradition has positive and negative impacts but this tradition has many contradictory to Islam, whereas this tradition is one of Islamic tradition that still used in Pakistan until this modern era by certain people, so delirious love tries to go against the tradition.

## ABSTRAK

Sofia Apriani. 1125 030 256. Delirious Love against Tradition in Qaisra Shahrazad Novel's *The Holy Woman*. Graduating Paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Suann Gunung Djati. Pembimbing 1. Dedi Sulaeman, S.S, M.Hum.; Pembimbing 2. Lili Awaludin, S.S.

**Kata Kunci:** Delirious Love, *Shahzadi Ibadat* tradition, Inner Conflict, Id, Ego dan Superego.

Tuhan telah menganugerahkan cinta kepada setiap manusia. Namun terkadang cinta membuat sebagian orang gila dan buta jika mereka tidak menggunakan akal sehatnya dengan benar. Sebagian orang selalu melakukan segala hal demi cinta dan hal ini terjadi kepada orang yang memiliki gangguan mental yang dinamakan *delirious love*. Ketika mereka harus mamatuhi sebuah tradisi yang membuatnya tidak bisa menikah, kemungkinan mereka akan berusaha mematahkan tradisi tersebut. Di Pakistan, terdapat salah satu tradisi Islam yang disebut tradisi *Shahzadi Ibadat* dan perempuan sebagai anak pertama yang akan dikorbankan dari tradisi ini dan dia harus menikah dengan Al-Qur'an. Dari identifikasi diatas muncullah dua pertanyaan penelitian diantaranya; 1. Apa dampak dari tradisi *Shahzadi Ibadat* kepada tokoh utama? 2. Bagaimana konflik batin yang dialami Zarri Bano yang kaitannya dengan *delirious love* nya?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kritik sastra sebagai rancangan penelitian dan mengambil salah satu pendekatan sastra dari Abram yaitu mimetik serta Psikoanalisis sebagai teori utamanya. Penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meneliti *Id*, *Ego* dan *Superego* pada karakter tokoh pada novel.

Dalam penelitian ini penulis menemukan dampak dari tradisi *Shahzadi Ibadat* diantaranya; 1. Wanita dilarang menikah 2. Wanita harus menikah dengan Al-Qur'an 3. Harus memakai *burqa* 4. Wanita harus menjadi perempuan suci. Sebenarnya, Zarri bano sebagai korban dari tradisi *Shahzadi Ibadat* belum bisa menjalankan tradisi tersebut dengan sungguh-sungguh karena dia mengalami *delirious love* kepada lelaki yang dicintainya dan dia ingin menikah tetapi dia tidak bisa mematahkan tradisi tersebut sehingga dia mengalami konflik batin. Ketika dia mencoba untuk mematahkan tradisi untuk mempertahankan *delirious love* nya, *Id* Zarri Bano mengalahkan *superego* nya, ini berarti bahwa *Id* dalam diri Zarri Bano lebih dominan muncul dibandingkan *superego* nya dan sebaliknya ketika dia mengalami konflik batin setelah dinobatkan menjadi perempuan suci, *Id* nya tertahan oleh *superego*. Sehingga yang lebih dominan muncul adalah *superego*.

Saya menyimpulkan bahwa sebenarnya tradisi *Shahzadi Ibadat* memiliki dampak positif dan negatif. Namun, kebanyakan tradisi tersebut menyimpang dari ajaran Islam, padahal tradisi ini merupakan salah satu tradisi Islam yang ada di Pakistan dan masih dilakukan oleh orang-orang tertentu di zaman modern ini. Sehingga *delirious love* mencoba untuk menentang tradisi ini.